

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Tak bisa dipungkiri, sistem pendidikan di Indonesia apabila dibandingkan dengan negara industri lainnya, kualitas sistem pendidikan di Indonesia masih jauh dibawah negara industri lainnya. Indonesia berada di peringkat ke-12, selangkah di belakang Vietnam, berdasarkan hasil laporan tingkat pendidikan di Asia oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC). (Muriah, 2012 : 1)

Selain itu, jika dibandingkan dengan perguruan tinggi dikawasan Asia, perguruan tinggi nasional Indonesia memiliki kualitas dan kinerja yang paling buruk. Dari Asia, Australia, dan 77 universitas interdisipliner Selandia Baru, Universitas Indonesia Jakarta berada di urutan ke-61, diikuti oleh Universitas Gajah Mada di Yogyakarta di urutan ke-68, Universitas Diponegoro di Semarang di urutan ke-73, dan Universitas Airlangga urutan ke-75. (Hadis dan Nurhayati dalam Muriah, 2012 : 2)

Apabila kita cermati fakta bahwa Indonesia memiliki lembaga pendidikan yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan dan Mapenda, Kementerian Agama saat ini mengalami penurunan kualitas akibat beberapa faktor, antara lain: tidak tersedianya pengawasan pendidikan secara profesional, adanya kendala dalam memahami dan menggunakan pengawasan masih merupakan konsep yang tidak fleksibel dan hanya sebatas formalitas, yaitu guru dan pengawas masih terpisah satu sama lain.

Kedua, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama pada lembaga pendidikan yang berada di lokasi yang jauh, kegiatan proses pembelajaran belum maksimal. Ketiga, meskipun ada data nasional yang diperoleh dari hasil UN, namun data tersebut belum seluruhnya diperoleh melalui prosedur UN yang sepenuhnya jujur. (Turmidzi, 2021 : 34)

Pembelajaran di sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang berkualitas jika dapat memilih yang *output*-nya tepat berdasarkan standar umum, hal ini dikarenakan dalam sebuah proses pembelajaran jika dilaksanakan dengan tahapan yang bermutu serta berkualitas, sudah dapat dipastikan *output* yang diperoleh pun akan jauh lebih baik. Namun sebaliknya, apabila implementasi dalam tahapan pembelajaran tersebut kurang baik, maka *output* yang dimiliki juga akan kurang baik. (Amelia, 2017 : 3)

Menegakkan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat menjadi komponen penting dari kesuksesan dalam mendorong berkembangnya generasi masa depan yang bermoral dan berpendidikan. Hal tersebut membutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kepribadian serta akhlak yang mulia. (Efendi, 2020 : 1)

Secara khusus Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan Islam. Ayat-ayat berikut ini khususnya surat Al-Maidah ayat 67, memberikan penjelasan tentang pendidikan Islam:

*“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”*

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*

Kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki personal religiusitas. Mahasiswa yang tidak memiliki akhlak yang mulia tidak mungkin memiliki perilaku yang baik, dan pada akhirnya tidak mampu melakukan perbaikan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang lalai dalam menunaikan shalat lima waktu, yang membuat mereka rentan mengambil keputusan yang salah.. Untuk itu, mahasiswa membutuhkan kegiatan-kegiatan positif agar dapat menjadi pribadi yang baik akhlaknya. (Utami, Sari, Hayatti, Indriani, Rahayu, dan Fajrussalam, 2022 : 3)

Kementerian Agama RI menyadari bahwa masih banyak kekhawatiran dari masyarakat pengguna (pelajar, orang tua, dunia usaha/pemerintahan, dan dunia kerja) mengenai lulusan dengan kualitas atau kompetensi yang kurang memadai, khususnya dalam hal pengetahuan mata pelajaran Al-Qur'an. (Juanda dalam Arcanita, 2021 :2) Semua hubungan manusia dengan Tuhan, dengan manusia lain, dan dengan alam dapat dikategorikan memiliki kualitas atau unsur keagamaan. (Hastuti dalam Wibowo, 2020 : 34)

Anggota Komunitas Sang Musafir yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Ponorogo tidak semua yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi mereka juga

mengambil jurusan yang lain. Hal ini tidak menjadikan kurangnya pendidikan aqidah, akhlak, serta wawasan keislaman yang diperoleh anggota Komunitas Sang Musafir, dikarenakan anggota Komunitas Sang Musafir juga menimba ilmu pengetahuan tentang agama Islam diluar perkuliahan. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, bahwa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terdapat kajian keislaman yang diselenggarakan di Masjid Al Manar dalam bentuk pengajian ahad pagi, pengajian jum'at subuh dan pengajian ba'da dzuhur dan juga terdapat beberapa organisasi atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Program kajian Islam nonformal baik yang dilaksanakan di Masjid Al Manar maupun program kajian Islam yang dilaksanakan di organisasi tersebut diikuti oleh Anggota Komunitas Sang Musafir, sehingga lebih jauh peneliti mengkaji hal tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Sang Musafir di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dari implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Sang Musafir di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Sang Musafir di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Sang Musafir di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengetahui bagaimana hasil dari implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Sang Musafir di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Sang Musafir di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Meningkatkan pemahaman tentang implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas.
  - b. Memperoleh wawasan tentang peran program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas.
  - c. Mengidentifikasi kontribusi program kajian Islam nonformal terhadap peningkatan Religiusitas anggota Komunitas Sang Musafir di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Manfaat Praktis
  - a. Pemahaman Religiusitas dapat ditingkatkan dengan bantuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
  - b. Bagi mahasiswa mampu memberikan dampak positif agar lebih bersemangat dalam menimba ilmu pengetahuan dan lebih aktif

dalam mengikuti program kajian Islam nonformal yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- c. Bagi masyarakat bisa memberikan pengetahuan yang baik mengenai implementasi program kajian Islam nonformal dalam meningkatkan Religiusitas.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu suatu rangkaian dalam isi skripsi yang memuat bab-bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Dalam BAB I Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum terkait pembahasan dalam proposal ini, yang telah dijabarkan dalam sub bab yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang didalamnya membahas mengenai kajian penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berfikir.

Pembahasan dalam BAB III berisi tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Adapun pembahasan pada BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

BAB V berisi tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.